

## **STATUS GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA**

**Athanasia Budi Astuti, Sunarsih Rahayu, Asrining Surasmi**  
Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

**Abstraction: Status of Gizi, ISPA, Balita.** Target of this research is to analyse status relation of gizi balita with occurrence of ISPA. This Research to explain relation two variable that is free variable which cover status of Gizi Balita with variable tied that is occurrence of ISPA, hence quantitative used research type with type of asosiatif. Method analyse data which is used in this research is with test of Spearman'S. Result of this research indicate that there is relation which are positive and signifikan among Status of Gizi with occurrence of ISPA

**Abstrak: Status Gizi, ISPA, Balita.** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi balita dengan kejadian ISPA. Penelitian ini untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas yang meliputi status Gizi Balita dengan variabel terikat yaitu kejadian ISPA, maka jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Spearman's. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Status Gizi dengan kejadian ISPA

**Kata Kunci: Status Gizi, ISPA, Balita**

## PENDAHULUAN

Banyak faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA, antara lain pemberian imunisasi yang tidak lengkap, berat badan lahir rendah ( BBLR), gizi buruk, faktor lingkungan seperti kepadatan dalam rumah, dan terpapar polusi udara. Kematian karena ISPA pada BBLR jauh lebih tinggi dari pada bayi – bayi dengan berat badan normal. Kurang gizi terutama pada balita mempunyai pengaruh negatif terhadap daya tahan tubuh terhadap infeksi ( Pudjiadi, 1993,104). ASI dan makan bergizi bagi bayi dan balita mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Faktor lingkungan merupakan faktor risiko penting dalam ISPA terutama masalah polusi udara yang dapat mempermudah timbulnya ISPA pada anak. Keadaan status gizi balita di Boyolali tahun 2010 terdapat 7000 balita terdapat balita dengan status gizi di bawah garis merah (BGM) sebanyak 71 orang, bulan Januari 2011 terdapat 75 balita dengan status gizi BGM, bulan Februari 2011 terdapat 75 balita dengan status gizi BGM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi balita dengan kejadian ISPA.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian dengan maksud untuk menggambarkan hubungan variabel yang diteliti secara obyektif dengan pendekatan cross sectional yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu, artinya tiap subyek hanya

diobservasi satu kali dan pengukuran (Sastroasmoro & Ismail, 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah Balita di Ngemplak Boyolali yang berjumlah 88 balita. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak berusia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun, mengalami ISPA di 3 bulan terakhir, bersedia menjadi responden Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak dengan penyakit selain ISPA. Untuk mengetahui hubungan variable independent terhadap variable dependent digunakan uji statistik Rank Spearman's,

## HASIL PENELITIAN

Status gizi balita di Sobokerto Ngemplak Boyolali adalah status gizi lebih sebesar 17,0%, normal 43,2%, kurang 20,5%, dan buruk 19,3%. Status ISPA balita ringan bukan pneumonia 45,5%, sedang/pneumonia 28,4%, dan berat pneumonia 26,1%. Status gizi balita yang mengalami kejadian ISPA adalah dari 38 balita dengan status gizi baik, ada 25 balita (65%) mengalami ISPA ringan/bukan pneumonia, 13 balita (35%) lainnya mengalami ISPA sedang/pneumonia dan ISPA berat atau pneumonia berat. Sedangkan sisanya mempunyai status gizi lebih atau gemuk, status gizi kurang atau kurus, dan status gizi buruk atau kurus sekali dengan penyebaran merata mengalami ISPA ringan/bukan pneumonia sampai ISPA berat/pneumonia berat dengan rata-rata 4-8 balita. Hubungan status gizi balita dengan kejadian ISPA pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variabel	p	r Rank Spearman
Status Gizi*ISPA	0,046	0.213

Hasil uji statistik pada tabel 1. dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan kejadian ISPA. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $r=0,213$ , artinya hubungan status gizi balita dengan kejadian ISPA menunjukkan hubungan lemah.

#### PEMBAHASAN

Kejadian ISPA dapat disebabkan karena daya tahan tubuh lemah, dan keadaan gizi buruk merupakan faktor risiko yang penting untuk terjadinya ISPA. Balita dengan status gizi lebih/gemuk mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik dari balita dengan status gizi kurang maupun status gizi buruk. Faktor penyebab terjadinya ISPA pada balita dengan status gizi lebih/gemuk, kemungkinan disebabkan karena pencemaran udara dalam rumah, misalnya asap rokok yang dihisap oleh orangtuanya atau anggota keluarga yang lain, tetangga, dan bisa juga karena asap pembakaran untuk memasak, karena di Desa Sobokerto masih ada keluarga yang memasak menggunakan kayu. Selain faktor tersebut, ventilasi yang kurang atau tidak baik dan kepadatan hunian juga merupakan faktor risiko terjadinya ISPA. Menurut Edza (2009) dan Prabu (2009), faktor risiko terjadinya ISPA diantaranya adalah faktor lingkungan yaitu pencemaran udara

dalam rumah (asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi tinggi) dapat merusak Paru sehingga memudahkan ISPA. Hal ini dapat terjadi pada rumah yang keadaan ventilasinya kurang dan dapur terletak di dalam rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan ISPA dan polusi udara, diantaranya ada peningkatan resiko bronchitis dan pneumonia pada anak-anak yang tinggal di daerah lebih terpolusi, dimana efek ini terjadi pada kelompok umur 9 bulan dan 6 – 10 tahun. Penelitian lain menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian rumah dan kematian dari bronkopneumonia pada bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup & Sulistyorini (2003/2004), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Sanitasi rumah secara fisik yang memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita adalah kepadatan penghuni. Menurut Nur (2004), dalam penelitiannya diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna kejadian ISPA dengan status gizi, ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban relatif, kayu bakar, merokok, dan obat anti nyamuk bakar.

Balita dengan status gizi baik yang mengalami ISPA mempunyai persentase kecil, hal ini kemungkinan disebabkan karena daya tahan tubuh yang baik, ventilasi rumah yang baik. Balita yang mendapat pola asuh gizi yang baik yaitu mendapat makanan cukup baik dan seimbang, daya tahan

tubuhnya dapat menjadi baik, sehingga anak tidak mudah diserang infeksi dan berat badan anak dapat dipertahankan. Pola asuh gizi ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, jumlah anggota keluarga dan budaya pantang makanan. Waspadji (2003 dalam Suwiji, 2006), psikologi seseorang mempengaruhi pola makan. Pola makan yang baik berpengaruh terhadap status gizi, sehingga daya tahan tubuh menjadi baik dan balita terhindar penyakit infeksi khususnya ISPA.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Status gizi balita di Sobokerto Ngemplak Boyolali didapatkan status gizi lebih sebesar 17,0%), normal 43,2%, kurang 20,5%, dan buruk 19,3%. Kejadian ISPA didapatkan ringan/bukan pneumonia 45,5%, ISPA sedang/pneumonia 25 balita (28,4%), dan ISPA berat/pneumonia berat 23 balita (26,1%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan kejadian ISPA. Perlunya pemahaman yang lebih bagi petugas kesehatan khususnya para kader posyandu dan orang tua balita akan pentingnya meningkatkan status gizi balita, perlu dilakukan tindakan antisipatif agar tidak terjadi penurunan status kesehatan menjadi kondisi yang lebih parah. Walaupun hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA yang ditemukan lemah, namun demikian sangat memungkinkan untuk dapat dilakukannya penelitian lebih lanjut karena ada beberapa penyebab terjadinya ISPA pada balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Edza, E. (2009). ISPA Pada Balita. Diambil 22 Januari 2010, dari <http://eryedza.multiply.com/journal>.
- Kardjati, S., Alisjahbana, A., Kusin, JA. (1985), Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita. Indonesia : Yayasan Obor.
- Mubarak, S. (2009). Pneumonia : Penyakit ISPA Pada Balita. Diambil 22 Januari 2010, dari <http://knol.google.com/k/pneumonia#>.
- Muscari. (2005). Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (1993). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur, HM. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Diambil 22 Januari 2010, dari [http://library.usu.ac.id/index.hp?option=comjournal\\_review&id=11201&task=view](http://library.usu.ac.id/index.hp?option=comjournal_review&id=11201&task=view).
- Perrin, R. (2009). Pocket Guide to APA Style. (Third Edition). USA : Wadsworth, Cengage Learning.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2008). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. (Edisi 3). Jakarta : Sagung Seto.
- Suwiji, E. (2006). Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Balita Usia 4–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medang Kabupaten Blora Tahun 2006, Diambil 30

- Januari 2010, dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH9090.dir/doc.pdf>.
- Taisir. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan Aceh Selatan Tahun 2005. Diambil 22 Januari 2010, dari [http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index.php?option=com\\_journal\\_review&id=10782&task=view](http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index.php?option=com_journal_review&id=10782&task=view).
- Yusup, NA & Sulistyorini, L. (2005). Hubungan Sanitasi Rumah Secara Fisik dengan Kejadian ISPA pada Balita. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 111 (2). Diambil 22 Januari 2010, dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-1-2-2.pdf>.